



## Pengolahan Buah Salak Pada Jemaat Desa Haunatas dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di Tengah Realitas Kemiskinan

Gusti Dametrianiana Sihombing

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[rianag34@gmail.com](mailto:rianag34@gmail.com)

***Abstract.** Salak is a fruit that can be harvested throughout the year; it can also benefit farmers, especially in Haunatas village in Marancar sub-district, South Tapanuli district. Through the processing of salak, it can increase the economy of the people there, especially congregations who experience poverty in the economy. In an effort to improve the community's economy, several governments have made things or efforts to reduce this poverty and also the church has a very important role in this matter where the Church provide some knowledge in the form of knowledge skills and also donations in the form of funds for knowledge in processing salak fruit. Salak fruit can be processed into various preparations, such as making snake fruit dodol, snake fruit jam and other sweets. With this processing, it can reduce some of the poverty in the congregation, although not everything can be coordinated well. However, at least the church has tried to overcome poverty in the congregation, especially in the village of Haunatas, by utilizing snake fruit which is a characteristic of that area.*

**Keywords:** salak jam, salak dodol, role of the church.

**Abstrak.** Salak merupakan buah yang bisa dipanen sepanjang tahun, bisa juga menguntungkan para petani terkhusus di desa Haunatas yang terdapat di kecamatan marancar kabupaten Tapanuli Selatan. Melalui pengolahan salak bisa menambah ekonomi masyarakat di sana terutama jemaat-jemaat yang mengalami kemiskinan dalam perekonomian dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat beberapa pemerintah telah melakukan hal-hal atau upaya untuk mengurangi kemiskinan ini dan juga gereja mempunyai peran yang sangat penting dalam hal ini di mana Gereja memberikan beberapa ilmu berupa keterampilan pengetahuan dan juga sumbangan berupa dana untuk pengetahuan dalam pengolahan buah salak tersebut. Buah salak bisa diolah dengan berbagai olahan seperti menjadi dodol salak, selai salak dan manisan lainnya. Dengan pengolahan ini bisa mengurangi beberapa kemiskinan dalam jemaat walaupun tidak semuanya bisa terkoordinasi dengan baik. Namun setidaknya gereja sudah berupaya untuk menanggulangi hal kemiskinan dalam jemaat terutama dalam desa haunatas dengan memanfaatkan buah salak yang di mana menjadi ciri khas dari daerah itu.

**kata kunci:** selai salak, dodol salak, peran gereja.

### PENDAHULUAN

Salak merupakan komoditas hortikultura sepanjang tahun yang sangat menguntungkan karena mudah ditanam dan dipasarkan. Produksi buah salak di Indonesia cukup melimpah. Kabupaten Tapanuli Selatan telah lama dikenal sebagai penghasil salaki asli di Sumatera Utara, dengan tingkat produksi sebesar 426.758 ton per tahun. Sejak tahun 1999, Menteri Pertanian RI telah menetapkan jenis salak lokal Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi dua jenis salak nasional, yaitu Salak Merah dan Salak Putih. Berdasarkan produktivitas, wilayah budidaya utama ular berada di beberapa sub wilayah yaitu Angkola Barat, Angkola Selatan, Angkola Timur dan Marancar dan Sayur Matinggi. Kabupaten Angkola Barat mempunyai areal perkebunan salak terluas dan produksi salak tertinggi dibandingkan kabupaten lain di

Kabupaten Tapanuli Selatan<sup>1</sup>. Desa Haunatas terdapat di kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah penduduk di Desa ini adalah 550 jiwa, dimana laki-laki sebanyak 271 dan Perempuan sebanyak 279 jiwa<sup>2</sup>. Karena rata-rata mata pencarian Masyarakat disana adalah Petani maka keadaan ekonomi di daerah ini lumayan rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah barang pertanian adalah dengan menghubungkan pertanian dengan industri/pengolahan atau jasa pertanian. Di Indonesia terdapat banyak sekali jenis hasil pertanian yang dapat diolah lebih lanjut menjadi produk yang berkualitas dan bernilai tinggi, salah satunya adalah buah salak. Salak merupakan tanaman buah populer dengan potensi pertumbuhan yang baik. Salak (*Salacca edulis* L) merupakan buah tropis asli Indonesia yang tersebar di banyak pulau nusantara<sup>3</sup>.

Buah salak tidak tahan lama dalam penyimpanan dan memerlukan ruang yang cukup (Nugraha, 2012), sehingga harus diolah untuk meningkatkan umur simpannya dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama (Bremeer, 2018). Adapun umur buah salak yang rendah, namun produksi buah salak yang melimpah tentu menjadi permasalahan masyarakat. Perlu adanya pengolahan lebih lanjut untuk menghindari pembuangan salak secara boros, yaitu dengan mengolah pangan olahan yang dihasilkan dari salak agar lebih berkelanjutan dan memiliki nilai pasar tinggi<sup>4</sup>. Dari hal ini maka perlu dibuat upaya untuk mengatasinya yakni mengolah salak menjadi seperti dodol, sirup, selai dan olahan lainnya. Walaupun kita mengolah salak menjadi dodol, sirup, selai dan sebagainya tidak sangat membutuhkan peralatan atau mesin khusus dalam pengolahannya sehingga dapat dikerjakan dengan lumayan mudah. Rasa buah salak memiliki ciri khas ditempat ini menjadi pengacu untuk memberikan kepuasan bagi para pembeli dan konsumen nantinya. Pengolahan produk berbahan dasar absinth menjadi selai absinth, dodol absinth dan manisan salak diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis dan mengatasi kelebihan produksi pada musim absinth (Putra Tomi, 2016). Maka dari itu sangat diperlukan sekali pelatihan dalam pengolahan salak ini terutama bagi Masyarakat desa

---

<sup>1</sup> Irna Meutia Sari and M. Ridwan Pangeran Harahap, "Industri Pengolahan Salak & Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Analisa Swot Di Tapanuli Selatan," *Al Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2017): 35–51.

<sup>2</sup> pemerintah kabupaten tapanuli Selatan, "Demografi Kecamatan Marancar," *Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan*, last modified 2017, <https://marancar.tapselkab.go.id/hal-demografi-kecamatan-marancar.html>.

<sup>3</sup> AFRIDA AMALIA SIREGAR, "ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN BUAH SALAK," *JURNAL ILMIAH*, last modified 2012, <https://media.neliti.com/media/publications/15327-ID-analisis-nilai-tambah-pengolahan-salak.pdf>.

<sup>4</sup> U Yuyun Triastuti and Esteria Priyanti, "Pelatihan Pengolahan Buah Salak Untuk Meningkatkan Potensi Salak," *Teknobuga* 5, no. 2 (2017): 24–33.

Haunatas demi terwujudnya dalam peningkatan nilai ekonomis dan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan Masyarakat menanam buah salak yang daya jualnya tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah dalam mendukung pengembangan produk salak dengan mempelajari pengolahan produk salak di desa Haunatas. Gereja adalah tempat atau sarana untuk memberitakan Injil Tuhan, dan objek pemberitaan ini adalah dunia di mana manusia hidup. Oleh karena itu, gereja tidak bisa lepas dari permasalahan dunia. Gereja harus menghadapi permasalahan sosial dunia, antara lain: kemiskinan<sup>5</sup>. Gereja memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan ekonomi dan mengatasi kemiskinan di antara jemaatnya. Mereka dapat memberikan bantuan sosial, program pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil, serta memberikan dukungan moral dan spiritual yang bisa membantu membangun kemandirian ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan studi kasus untuk menentukan wilayah penelitian, yaitu kajian mendalam tentang keadaan kehidupan paroki saat ini dengan latar belakang mendalam pada satu unit sosial saja (Ginting, 2006). Desa Haunatas di Kecamatan Marancar, Wilayah Administratif Tapanul Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian, dimana sampel penelitian ini adalah para pemilik lahan gambut di wilayah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Gereja Dalam Meningkatkan Ekonomi Kemiskinan Jemaat**

Dalam situasi saat ini, gereja mempunyai peran penting untuk memenuhi misi Tuhan sebagai perjuangan perdamaian dan keadilan bagi seluruh umat manusia. Perdamaian dan keadilan terwujud bagi jemaat gereja yang mengalami ketidakadilan dan kesenjangan ekonomi. Permasalahan terbatasnya akses pasar, akses terhadap transportasi umum dan kurangnya pendanaan untuk pemberdayaan masyarakat menunjukkan masih adanya kesenjangan pembangunan. Pemerintah mempunyai peran penting dalam menjamin akses

---

<sup>5</sup> Paultje Peiti Tampa, "PERAN GEREJA YERHADAP KAUM MISKIN," *TUMOU TOU*, last modified 2015, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/16>.

publik bagi semua orang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, gereja dan pemerintah harus bekerja sama secara kritis<sup>6</sup>.

Gereja diutus ke dunia untuk ikut serta dalam perjuangan mewartakan Tuhan kehidupan di tengah kemiskinan. Dengan kata lain, amanah gereja untuk menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah di tengah-tengah dunia menuntut gereja untuk turut serta aktif dan ikut serta dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan yang dihadapi masyarakat dengan meningkatkan pengaruh finansial masyarakat. kongregasi<sup>7</sup>. Peran gereja di tengah kemiskinan menjadi topik diskusi yang penting, karena kemiskinan bukan sekedar permasalahan lokal, namun merupakan permasalahan yang diperjuangkan gereja secara luas<sup>8</sup>. Kerja sama antara negara dan gereja juga dipengaruhi oleh ajaran Kristen yang berlandaskan Alkitab. Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa "tidak ada pemerintahan yang tidak berasal dari Tuhan, dan pemerintahan yang ada berasal dari Tuhan." Dalam pandangan iman Kristen, Tuhan adalah penguasa tertinggi alam semesta yang diciptakannya, sedangkan pemerintah adalah hamba Tuhan, bila memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kehendak Tuhan<sup>9</sup>.

Tentu, dalam banyak kasus, gereja memainkan peran penting dalam membantu meningkatkan kondisi ekonomi jemaat. Hal ini bisa dilakukan melalui program-program bantuan, Pendidikan, keuangan, pelatihan kerja, atau bahkan pembangunan usaha kecil. Dalam hal ini gereja perlu melakukan beberapa program Pertama, gereja harus menciptakan pendidikan yang dapat mengembangkan bakat setiap jemaatnya. Kedua, gereja harus memimpin dengan memberi contoh untuk membantu masyarakat miskin dan meningkatkan kesadaran. Ketiga, gereja harus membangun pertumbuhan rohani jemaat yang sehat<sup>10</sup>.

Meskipun tidak ada ayat Alkitab spesifik yang secara langsung membahas peran gereja dalam aspek ekonomi, prinsip-prinsip seperti memberi, melayani sesama, dan memberikan dukungan kepada yang membutuhkan adalah nilai-nilai yang diperjuangkan dalam ajaran Kristen. Beberapa ayat yang bisa dihubungkan dengan ini termasuk:

---

<sup>6</sup> Josepina Supulatul and Martha Patty, "Pengembangan Ekonomi Mengatasi Kemiskinan Umat: Analisis Pemberdayaan Jemaat GPM Riring Rumahsoal," *ARUMBAAE: Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama* 4, no. 2 (2022): 204–216.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Victor Latumahina, "PERAN GEREJA DALAM MENANGGAPI KEMISKINAN," *Jurnal Teologi Biblika* 6 (2021): 29–36.

<sup>9</sup> Supulatul and Patty, "Pengembangan Ekonomi Mengatasi Kemiskinan Umat: Analisis Pemberdayaan Jemaat GPM Riring Rumahsoal."

<sup>10</sup> Yunardi Kristian Zega, "Pelayanan Diakonia: Upaya Gereja Dalam Mengentaskan Kemiskinan Bagi Warga Jemaat," *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 88–102.

1. Kisah Para Rasul 20:35 - "Lebih berbahagia memberi daripada menerima." Prinsip memberi dan berbagi dalam mendukung sesama bisa diaplikasikan dalam konteks membantu ekonomi jemaat.

2. 2 Korintus 9:7 - "Setiap orang harus memberikan sesuai yang telah direncanakan dalam hatinya, bukan dengan enggan atau karena terpaksa, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukarela. Prinsip kerja sukarela untuk membantu mereka yang membutuhkan.

3. Yakobus 2:15-16 -: Jika seorang saudara laki-laki atau perempuan tidak mempunyai pakaian dan mempunyai makanan sehari-hari, dan salah satu dari kalian berkata kepada mereka: "Pergilah dengan selamat, pakailah baju hangatmu dan makanlah sampai kenyang! ;tetapi kamu tidak memberikan apa yang dibutuhkan tubuh, apa manfaatnya?" Tawarkan dukungan nyata kepada mereka yang membutuhkannya.

Prinsip-prinsip ini bisa digunakan sebagai landasan bagi gereja untuk membantu meningkatkan kondisi ekonomi jemaat dengan membangun komunitas yang peduli dan memberdayakan. Melalui pengolahan buah salak ini kita dapat membantu dalam melakukan peningkatan ekonomi jemaat walaupun hal itu tidak sepenuhnya dapat mengubah kehidupan ekonomi jemaat.

Namun buah salak memiliki beberapa nilai dan pesan teologis yang dapat dihubungkan dengan beberapa konteks Kristen di antaranya:

1. Keindahan dalam Kekurangan: Salak memiliki kulit yang kasar di luar, namun dagingnya manis di dalam. Ini mengajarkan tentang keindahan yang terkadang tersembunyi di balik penampilan luar yang tidak begitu menarik. Ini bisa dihubungkan dengan pesan teologis tentang melihat melewati penampilan luar dan menemukan kebaikan yang tersembunyi di dalam diri seseorang, seperti yang diajarkan dalam 1 Samuel 16:7.

2. Kesabaran dan Pemeliharaan: Proses tumbuhnya salak membutuhkan waktu dan perawatan. Hal ini mengingatkan kita akan pentingnya kesabaran, proses, dan perawatan dalam kehidupan rohani. Pesan ini sejalan dengan ayat-ayat yang mengajarkan tentang kesabaran dan proses pertumbuhan, seperti dalam Yakobus 5:7-8.

3. Kebutuhan akan Kesederhanaan: Meskipun buah salak mungkin tidak sepopuler buah-buahan lain ia tetap memberikan nilai nutrisi dan kenikmatan bagi yang mengonsumsinya. Ini mengajarkan tentang pentingnya kesederhanaan dalam kehidupan, bahwa sesuatu yang

sederhana atau dianggap remeh pun bisa memberikan manfaat yang besar, sebagaimana diilustrasikan dalam Lukas 16:10.

Pesannya adalah bahwa dalam setiap hal, bahkan dalam sesuatu yang sederhana seperti buah salak, kita bisa menemukan makna dan pelajaran teologis yang dalam jika kita melihat dengan mata rohani dan memiliki pandangan yang terbuka terhadap pesan-pesan yang bisa dipetik dari ciptaan Allah.

### **Pembuatan Sirup Salak**

Proses pembuatan sirup garam mengacu pada penelitian Suyanti (2010) yang telah dimodifikasi. Buah ikan tenggiri disortir dan dikupas untuk memisahkan daging buah ikan tenggiri dari kulit dan bijinya. Daging lambung dibersihkan dan ditimbang, dipotong tipis-tipis dan ditambahkan air dengan perbandingan 1:1. Daging buah lambung kemudian direbus pada suhu 100°C selama 30 menit. Setelah direbus, ampas buah salak disaring dan diperas hingga diperoleh sari buah salak. Kemudian sari buah salak direbus bersama cabai, ditambahkan gula pasir 60% dan diaduk hingga homogen, serta ditambahkan CMC sesuai proses pengolahannya. Sari buah tersebut kemudian diaduk kembali hingga homogen dan dipanaskan pada suhu 90°C selama 15 menit hingga mengental. Setelah mendidih, perasan buah salak didinginkan selama 20 menit. Setelah sari buah salak dingin, disaring. Sirup salak dikemas dan dikemas dalam botol kaca yang telah dicuci sebelumnya dan disterilkan pada suhu 121°C selama 15 menit<sup>11</sup>.

### **Pembuatan Dodol Salak**

Proses pembuatan Dodol Salak yakni Kita memilih buah salak yang manis, yang langsung diambil dari pokoknya (agar salaknya segar). Kemudian kupas kulitnya hingga bersih dan cuci salak yang telah dikupas dan bersihkan duri yang melekat pada daging salaknya. Dan kemudian iris (potong) salaknya. Setelah itu rebus salaknya agar lebih lembek, haluskan salak yang di rebus tadi (bisa menggunakan blender atau di giling) hingga Halus merata. Kemudian campurkan tepung terigu dengan santan Bersama dengan gula pasir (sesuai keinginan). Lalu masak dengan menambahkan daun Pandan dan aduk-aduk hingga merata. Kemudian masukkan gula merah secukupnya, aduk lagi. Setelah merata masuknya salak yang telah dihaluskan tadi. Kemudian aduk terus hingga menjadi kental dan mengeras, setelah mengeras kemudian tuangkan ke wadah dan diamkan sebentar. Hidangan siap disajikan.

---

<sup>11</sup> Adi Fahrul, Ruka Yulia, and Banda Ratrina Katsum, "Analisis Mutu Dari Produk Sirup Salak Sidempuan Quality Analysis Product of Salak Sidempuan Syrup," *jurnal TEKSARGO* 1, no. 1 (2020): 12–25.

### **Pembuatan Manisan Salak**

Pilihlah buah salaki yang bagus dan sudah tua, kemudian buang buah yang busuk dan kupas kulit luarnya yang kasar serta potong bagian kulit ari dari daging buahnya, buang bijinya dan potong daging buahnya sesuai selera. Pencucian Hal ini dilakukan dengan potongan daging buah hingga bersih, kemudian buah direndam dalam larutan garam selama 12 jam. Setelah direndam, potongan ampas dicuci dengan air panas, airnya ditiriskan, kemudian buah salak dimasukkan ke dalam toples, setelah itu dituangkan larutan gula sesuai pengolahannya, yaitu kadar gulanya 25%, 30%, 35%, 40%, 45%, 50%, 55% dan 60%. Larutan gula dituangkan sedikit demi sedikit hingga seluruh ampas terendam air<sup>12</sup>.

### **KESIMPULAN**

Dari berbagai penelitian yang diperoleh di desa haunatas dapat dilakukan dengan pengolahan buah salak yang menjadi buah khas daerah tersebut untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi di jemaat daerah tersebut. Salah satunya yaitu dengan pengolahan buah salak yang menjadi sirup salak, dodol salak. Dari penelitian tersebut dan upaya penanggulangan, semuanya tidak terlepas dari peran gereja. Di mana Gereja sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi kemiskinan jemaat. Gereja diutus ke dunia untuk berpartisipasi dalam pertempuran mewartakan Tuhan dalam jemaatnya di tengah sejarah kemiskinan. Dengan kata lain, gereja harus terlibat dalam inklusi untuk mengatasi masalah kemiskinan yang dihadapi gereja. gereja melalui peningkatan pengaruh keuangan.

Tentu dalam banyak kasus gereja juga memainkan peran penting hal ini bisa dilakukan melalui program-program bantuan seperti pendidikan, keuangan, pelatihan kerja dan juga pembangunan usaha kecil. Prinsip-prinsip seperti memberi, melayani sesama, dan memberikan dukungan kepada yang membutuhkan adalah nilai-nilai yang diperjuangkan dalam ajaran Kristen. Dari nilai-nilai tersebut buah salak juga memiliki pesan teologis yang dapat dihubungkan dalam konteks kekristenan yakni keindahan dalam kekurangan, kesabaran dan pemeliharaan, kebutuhan akan kesederhanaan. Bahkan dalam sesuatu yang sederhana seperti buah salak kita bisa menemukan makna dan pelajaran teologis yang dalam jika kita melihat

---

<sup>12</sup> Syane Palijama, Josephina Talahatu, and Priscillia Picauly, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Gula Pada Proses Pengolahan Manisan Salak Terhadap Vitamin C Dan Tingkat Kesukaan Konsumen," *AGRITEKNO, Jurnal Teknologi Pertanian* 5, no. 2 (2016): 37.

dengan mata rohani dan memiliki pandangan yang terbuka terhadap pesan-pesan melalui ciptaan Allah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahrul, Adi, Ruka Yulia, and Banda Ratrina Katsum. "Analisis Mutu Dari Produk Sirup Salak Sidempuan Quality Analysis Product of Salak Sidempuan Syrup." *jurnal TEKSARGO* 1, no. 1 (2020): 12–25.
- Palijama, Syane, Josephina Talahatu, and Priscillia Picauly. "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Gula Pada Proses Pengolahan Manisan Salak Terhadap Vitamin C Dan Tingkat Kesukaan Konsumen." *AGRITEKNO, Jurnal Teknologi Pertanian* 5, no. 2 (2016): 37.
- Paultje Peiti Tamba. "PERAN GEREJA YERHADAP KAUM MISKIN." *TUMOU TOU*. Last modified 2015. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/16>.
- Sari, Irna Meutia, and M. Ridwan Pangeran Harahap. "Industri Pengolahan Salak & Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Analisa Swot Di Tapanuli Selatan." *Al Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2017): 35–51.
- Selatan, pemerintah kabupaten tapanuli. "Demografi Kecamatan Marancar." *Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan*. Last modified 2017. <https://marancar.tapselkab.go.id/hal-demografi-kecamatan-marancar.html>.
- SIREGAR, AFRIDA AMALIA. "ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN BUAH SALAK." *JURNAL ILMIAH*. Last modified 2012. <https://media.neliti.com/media/publications/15327-ID-analisis-nilai-tambah-pengolahan-salak.pdf>.
- Supulatul, Josepina, and Martha Patty. "Pengembangan Ekonomi Mengatasi Kemiskinan Umat: Analisis Pemberdayaan Jemaat GPM Riring Rumahsoal." *ARUMBAE: Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama* 4, no. 2 (2022): 204–216.
- Triastuti, U Yuyun, and Esteria Priyanti. "Pelatihan Pengolahan Buah Salak Untuk Meningkatkan Potensi Salak." *Teknobuga* 5, no. 2 (2017): 24–33.
- Victor Latumahina. "PERAN GEREJA DALAM MENANGGAPI KEMISKINAN." *Jurnal Teologi Biblika* 6 (2021): 29–36.
- Zega, Yunardi Kristian. "Pelayanan Diakonia: Upaya Gereja Dalam Mengentaskan Kemiskinan Bagi Warga Jemaat." *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 88–102.